

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era digital saat ini *system* informasi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, dampaknya adalah banyak persaingan bebas dalam segala aspek kehidupan. Dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi, perusahaan semakin mudah untuk menjalankan kegiatan usahanya, dan karena kemudahan inilah setiap perusahaan dituntut untuk saling bersaing menghasilkan produk jual yang berkualitas. Sekarang ini setiap pelaku bisnis yang ingin memenangkan kompetisi di dunia industri harus menghasilkan kualitas produk yang baik dan disertai dengan harga yang kompetitif.

Proses produksi dalam suatu perusahaan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting. Untuk melakukan proses produksi diperlukan faktor-faktor produksi seperti kesediaan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, selain itu juga diperlukan beberapa bahan penolong untuk menunjang pelaksanaan produksi. Dalam pelaksanaan proses produksi sangat memungkinkan terjadi penyimpangan dari rencana yang telah disusun oleh perusahaan sebelumnya, karena tidak semua produk yang dihasilkan dalam proses produksi adalah produk yang baik dan juga telah memenuhi standart mutu yang telah ditentukan oleh perusahaan. Ketidaktepatan hasil produksi dalam suatu produk dapat di kategorikan kedalam produk rusak.

Dalam suatu perusahaan produk rusak ada 2 jenis yakni produk rusak yang masih layak jual dan juga produk rusak yang sudah tidak layak jual. Secara umum produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standart mutu yang telah ditetapkan, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki lagi dan dinyatakan telah rusak. Apabila kriteria produk tersebut terletak diluar batas atas dan batas bawah dari batas spesifikasi yang telah ditetapkan. Produk rusak yang telah dihasilkan akan membawa pengaruh buruk terhadap perusahaan karena akan mempengaruhi manajemen laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal itu disebabkan karena produk tersebut dinyatakan tidak layak untuk dijual dengan harga yang telah ditentukan oleh perusahaan, oleh karena itu diperlukan pemahaman atas perlakuan akuntansi yang tepat dan sesuai dengan kondisi perusahaan. Dalam hal ini adalah sistem Akuntansi biaya yang bisa menentukan harga-harga yang nantinya akan timbul karena produk rusak.

Akuntansi biaya adalah sebuah proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk jasa dengan cara-cara tertentu serta bentuk penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2015). Akuntansi biaya informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi (Sujarweni, 2015)

Dengan kata lain perusahaan harus tepat dalam menetapkan harga jual produk yang telah mengalami

cacat (produk tidak sempurna seperti mengalami kecacatan fisik, kondisi penyok, ukuran tidak sesuai), sehingga harga jualnya tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah. Jika harga jual yang ditetapkan perusahaan terlalu tinggi maka volume penjualan akan cenderung menurun karena konsumen tidak mampu membeli produk yang telah ditawarkan oleh perusahaan, dan kemungkinan terburuk adalah konsumen memilih untuk membeli produk yang sama di perusahaan lain namun memiliki kualitas produk yang lebih bagus, tapi jika harga yang ditetapkan terlalu rendah maka volume penjualan akan meningkat, tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan, apakah kenaikan penjualan ini dapat menutupi biaya *overhead* pabrik dalam pengelolaan ulang untuk barang produksinya.

PT. Jatim taman steel, Mfg merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang peleburan baja. Perusahaan ini didirikan oleh keluarga Sidharta pada tahun 1970 dengan produksi pada saat itu adalah 2000 ton per bulan dan kapasitas 25.000 per tahun. Pada masa produksinya perusahaan tidak selalu mendapatkan barang dengan kualitas yang baik, dalam proses produksi tersebut perusahaan juga mendapatkan produk rusak atau produk cacat karena *human eror* atau juga kesalahan potong.

Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan bagaimana perlakuan akuntansi yang tepat untuk produk rusak karena pada umumnya produk rusak baru diketahui setelah produk selesai diproses, sehingga dalam perhitungan produksi ekuivalen jumlah produk rusak telah dianggap memakan biaya produksi secara penuh dan

dibebani harga pokok pada departemen yang bersangkutan secara penuh, hasil dari perhitungan harga produksi akhir dari proses produksi didalamnya masih termasuk ke dalam harga pokok produksi. Maka harga pokok produk rusak harus dipisahkan dari perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang baik.

Pada perusahaan PT Jatim taman steel mengalami fluktuasi selama periode tahun 2018, seperti yang terjadi pada bulan januari 2018 produk rusak yang dihasilkan 90 bar, sedangkan pada bulan desember produk rusak yang dihasilkan mencapai 116 bar. Dengan adanya produk rusak yang telah terjadi dalam proses produksi selama periode tahun 2018 meskipun dalam jumlah kecil akan berpengaruh pada penetapan harga pokok produksi. Untuk barang jadi yang tidak memiliki kerusakan akan langsung dijual, untuk hal ini perlu diketahui apakah produk rusak itu masih layak jual atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak dan Pengaruhnya Terhadap Harga Pokok Produksi Pada PT Jatim Taman Steel, MFG Sidoarjo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana Perlakuan Akuntansi Produk Rusak di PT Jatim Taman Steel, MFG Sidoarjo?
2. Bagaimana Pengaruh Perlakuan Akuntansi Produk Rusak dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi di PT Jatim Taman Steel, MFG Sidoarjo?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi produk rusak di PT Taman Jatim Steel, MFG Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui pengaruh perlakuan akuntansi produk rusak dalam perhitungan harga pokok produksi di PT Taman Jatim Steel, MFG Sidoarjo.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Perusahaan

Sebagai salah satu informasi pelengkap atau masukan sekaligus pertimbangan bagi pihak-pihak yang berwenang. Penelitian ini dapat memberikan informasi dalam menetapkan kebijakan dan pelaksanaan untuk mengelola produk rusak yang nantinya dapat dikelola kembali dan bisa dijual lagi dengan harga yang telah ditentukan oleh perusahaan.

##### b. Bagi Penulis

Sebagai media untuk menambah wawasan dan menguji kemampuan penelitian yang berkaitan dengan

perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dan pengaruhnya terhadap harga pokok produksi.

c. Bagi Fakultas Ekonomi

Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta untuk mengevaluasi sejauh mana system pendidikan yang telah dijalani apakah telah sesuai dengan kebutuhan.

d. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Sebagai tambahan informasi dan masukan untuk membantu memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para peneliti yang nantinya ingin melakukan penelitian mengenai Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak dan Pengaruhnya Terhadap Harga Pokok Produksi.